

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN BURUH**
(Study Kasus : di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten
Serdang Bedagai)

SKRIPSI

OLEH :
RONI PAULUS SIHOMBING
17.822.00.127



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN BURUH**
(Study Kasus: Didesa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten
Serdang Bedagai.)

SKRIPSI

OLEH :

RONI PAULUS SIHOMBING

17.88.220.127

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh gelar sarjana
Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

KOMISI PEMBIMBING

Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing I

Ir.Rizal Aziz, MP
Pembimbing II

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted  1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN BURUH DI DESA TEBING TINGGI
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI.

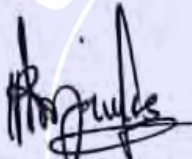
Nama : RONI PAULUS SIHOMBING

NPM : 178220127

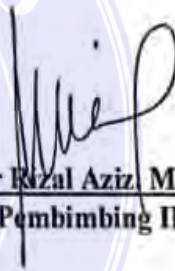
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh

Komisaris Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing I




Ir Rizal Aziz, MP
Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian



Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)1/3/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, November 2022



Roni Paulus Sihombing
178220127

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Paulus Sihombing

NPM : 178220127

Program Studi : Agribisnis

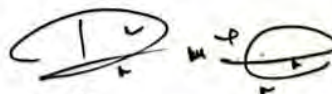
Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkala data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : November, 2022
Yang menyatakan



Roni Paulus Sihombing

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Dilihat dari segi Pemilikan alat tangkap nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu nelayan juragan nelayan perahu pribadi dan nelayan buruh. Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*Purposive*). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 546 nelayan buruh, Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Arikunto. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 nelayan buruh. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian biaya modal kerja nelayan buruh sebesar Rp.244.894/ bulan, dengan pendapatan Rp.4.128.386/bulan dengan rata-rata melakukan penangkapan ikan sebanyak 12 trip dalam sebulan. Hasil regresi linear berganda bahwa variabel modal kerja dan variabel hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh sedangkan variabel waktu melaut dan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Kata Kunci: Nelayan Buruh, Pendapatan, Regresi Linear Berganda.

ABSTRAK

Indonesia is a country that has a very wide water area which is a huge potential resource to be utilized for national development. In terms of ownership of fishing gear, fishermen are divided into three groups, namely skipper fishermen, private boat fishermen and labor fishermen. The purpose of the research is to find out the income of labor fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency and to find out what factors affect the income of labor fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency. The type of research used in this research is quantitative research. This research was conducted in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. This location was chosen intentionally (Purposive). The population in this study amounted to 546 labor fishermen. The determination of the sample in this study used Arikunto's theory. The sample in this study was taken as much as 10% of the total population, so the number of samples in this study was 55 labor fishermen. Data collection techniques using primary data and secondary data, data analysis techniques in research using income analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study the working capital cost of labor fishermen is Rp.244.894/month, with an income of Rp.4.128.386/month with an average of 12 fishing trips a month. The results of multiple linear regression showed that the working capital variable and the catch variable had a significant effect on the income of labor fishermen, while the time at sea and the experience variable had no significant effect on the income of labor fishermen in Tebing Tinggi Village, Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency.

Keywords: Fisherman Labor, Income, Multiple Linear Regression

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Roni Paulus Sihombing lahir pada tanggal 01 Agustus 1997 di Pekan Baru yang merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Marinus Sihombing dan Ibu Rusmajja br Lumban batu yang bertempat tinggal di Pekan Baru Kabupaten Roka Hulu. Penulis memiliki 4 orang abang laki laki dan 1 adik Perempuan

Penulis mengawali pendidikan di TK Kebun Tandun dan setelah itu melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 001 Tandun selesai pada tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama selesai pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas selesai Pada Tahun 2015 di Pekan Beru Kabupaten Rokan Hulu, Setelah Itu Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara yaitu di Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKKMB) selama 3 hari, dan masuk diberbagai organisasi Himabato atau Himpunan Mahasiswa Batak Toba. Selama mengikuti Perkuliahan di Fakultas Pertanian banyak sekali yang sudah diikuti berbagai kegiatan kerja lapangan seperti Perkebunan Holtikultura dan lainnya. Kemudian tepat pada tahun 2020 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Supra Matra Abadi Kebun Asian Agri Utama yang berlokasi di Kota Pinang Labuhan Batu Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh. Studi kasus: Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulhery Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ir. Rizal Aziz, MP selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua Bapak dan Mamak tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moral dan material kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman Angkatan 2017 Bocah Capek yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2021

Roni Paulus Sihombin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTARK.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Karangka Pemikiran.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Definisi nelayan.....	13
2.2 Klasifikasi Nelayan	14
2.3 Landasan Teori.....	16
2.3.1 Teori Pendapatan	16
2.3.2 Teori Produksi	18
3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh	19
3.4.1 Modal Kerja.....	19
3.4.2 Waktu Kerja Melaut.....	20
3.4.3 Pengalaman Kerja	21
3.4.4 Hasil Tangkapan	22
4.1 Penelitian Terdahulu	23
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Populasi Dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.6. Defenisi Operasional Variabel.....	34

BAB IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	36
4.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	36
4.1.1 Jumlah Penduduk Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Umur.....	37
4.1.2 Sarana Dan Prasarana Di Desa Tebing Tinggi.....	39
4.2 Gambaran Umum Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi.....	40
4.3 Karakteristik Sampel Penelitian.....	41
4.3.1 Umur Nelayan.....	41
4.3.2 Tingkat Pendidikan.....	42
4.3.3 Tanggungan.....	42
4.3.4 Pengalaman Nelayan Buruh.....	43
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASA.....	44
5.1 Biaya Tetap Dan Biaya Variabel.....	44
5.1.1 Biaya Tetap (FC).....	44
5.1.2 Biaya Variabel (VC).....	44
5.2 Penerimaan (TR).	45
5.3 Total Pendapatan (Income).....	46
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
5.5 Hasil Uji Statistik.....	49
5.5.1 Uji Simultan (Uji F).....	49
5.5.2 Uji Parsial (UJI T).....	50
5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi R^2 (R Square).....	52
5.6 Pembahasan.....	53
5.6.1 Pendapatan Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi.....	53
5.6.2 Pengaruh Modal Kerja, Waktu Melaut, Pengalaman Dan Hasil Tangkapan.....	54
5.6.3 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh	55
5.6.4 Pengaruh Waktu Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh.....	56
5.6.5 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh.....	58
5.6.6 Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan Buruh.....	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1 Kesimpulan.....	60
6.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Produksi hasil Tangkapan menurut asal Tangkapan di Sumatera Utara.....	5
2.	Produksi hasil Tangkapan Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai.....	6
3.	Jenis Pekerjaan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin.....	7
4.	Jumlah klasifikasi kelas nelayan di Desa Tebing Tinggi.....	8
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020.....	37
6.	Jumlah Penduduk Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Agama.....	38
7.	Jenis Pekerjaan Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	38
8.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Tebing Tinggi.....	39
9.	Nelayan Buruh Berdasarkan Kelompok Umur.....	41
10.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
11.	Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	42
12.	Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Nelayan Buruh.....	43
13.	Deskripsi Rata-Rata Biaya Variabel Nelayan Buruh/Trip.....	45
14.	Rata-Rata Hasil Penerimaan Nelayan Buruh/Trip Di Desa Tebing Tinggi.....	45
15.	Total Pendapatan Nelayan Buruh/12Trip/Tahun Di Desa Tebing Tinggi.....	46
16.	Hasil Perhitungan Dari Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	48

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Skema Karangka Pemikiran.....	11



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian Nelayan Buruh.....	61
2.	Data Hasil Olahan.....	66
3.	Dokumentasi Peneltian.....	77
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	79
5.	Surat Pengantar Riset Desa Tebing Tinggi.....	80
6.	Surat Selesai Riset.....	81



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kawasan perairan sangat luas yang merupakan potensi sumber daya yang besar untuk bisa dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Sumber daya perikanan merupakan potensi utama yang menggerakkan kegiatan perekonomian desa di kawasan pesisir pada khususnya. Kondisi ini yang mempengaruhi kuat lemahnya kegiatan perekonomian desa. Pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal harus dapat mengalokasikan dana dengan tepat dalam artian penggunaan biaya yang seminimal mungkin dan pengeluaran untuk keperluan lainnya yang harus ditekan sedemikian rupa, agar apabila produktifitas hasil tangkapan menurun nelayan tidak akan mengalami kesulitan biaya, baik biaya untuk hidup maupun biaya untuk keperluan sarana dan prasarana penangkapan (Panduwita, 2008).

Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan juga masih terlalu minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Di sisi lain nelayan masih perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan (jamal, 2014). Masalah-masalah yang dihadapi para nelayan dalam melakukan kegiatan yaitu salah satu nya teknologi kapal dalam melakukan penangkapan masih tertinggal dari beberapa negara lain.

Begitu juga nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki permasalahan dalam melakukan penangkapan ikan, salah satunya yaitu pada kondisi cuaca tidak mendukung dalam melakukan penangkapan ikan dilaut sehingga para nelayan tidak bisa mencari ikan dilaut dan otomatis pendapatan nelayan tidak ada. Pada saat cuaca buruk sehingga tidak pergi mencari ikan dilaut para nelayan khusus nya nelayan buruh yang ada didesa tebing tinggi beralih memilih pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka seperti menarik becak, buruh bangunan dan bekerja diladang orang lain. Terdapat tiga karakteristik nelayan buruh yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu nelayan juragan nelayan perahu pribadi dan nelayan buruh

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja melakukan penangkapan ikan dengan alat tangkap orang lain, sistem kerja nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebelum nelayan buruh berangkat melakukan penangkapan, nelayan buruh memeriksa kondisi kapal dan peralatan seperti jaring dan pelampung dan juga es balok untuk mengawetkan ikan, nelayan nahkoda kapal juga memeriksa kondisi mesin kapal dan mengecek minyak kapal sehingga kapal yang mereka gunakan tidak terjadi masalah ketika melakukan penangkapan. Selain itu juga mereka mempersiapkan segala kebutuhan mereka pada saat dilaut seperti makanan dan minuman dan kebutuhan lainnya.

Setelah melakukan persiapan dan pengecekan pada kapal mereka berangkat pada sore hari sekitar pada pukul 15.00 wib dengan menggunakan kapal 5 GT dengan personil 6-7 orang nelayan buruh. Lama nya mereka melaut tergantung dengan banyak nya ikan yang mereka dapat sekitar 1-2 hari atau 48 jam dengan jarak

tempuh 28-39 mil, jika ikan yang mereka dapat sedikit dengan waktu yang sudah cukup lama mereka memutuskan dengan balik ke muara atau tempat tinggal dikarenakan kebutuhan makanan mereka juga tidak cukup untuk bertahan dilaut. Pada saat nelayan buruh balik dari laut mereka akan menghitung jumlah ikan yang mereka dapat bersama nelayan juragan atau pemilik alat tangkap dan membagikan hasil yang akan mereka terima.

Biaya yang dikeluarkan atau yang ditanggung oleh nelayan buruh yaitu biaya kebutuhan makan, minum, rokok dan lain-lainnya sedangkan kebutuhan biaya penyusutan kapal dan alat tangkap itu ditanggung oleh nelayan juragan atau pemilik alat tangkap. Setelah membagikan hasil dengan jumlah nelayan buruh yang bekerja dan dikurangi biaya kebutuhan makan dan minum mereka itulah yang menjadi pendapatan bersih oleh nelayan buruh. Banyak pendapatan mereka tergantung dengan hasil tangkapan mereka dapat jika hasil tangkapan banyak otomatis pendapatan mereka akan banyak, jika hasil tangkapan sedikit maka pendapatan yang diterima juga sedikit.. Menurut Dahuri (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor lain, termasuk sektor pertanian agraris.

Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sektor pertanian. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan dari hasil laut yang di perolehnya pada saat melaut atau bisa disebut dengan produksi hasil tangkapan dan itu menjadi pendapatan nelayan. Banyaknya hasil tangkapannya dalam melaut sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini menandakan bahwa kebutuhan-kebutuhan nelayan bergantung pada hasil laut yang mereka kerjakan, bila hasil tangkapan yang diperoleh pada saat melaut sedikit ini yang akan menjadi salah satu hal yang ditakuti atau yang dihindari oleh nelayan, bagaimana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bila hasil tangkapan sedikit. Contoh faktor-faktor yang menjadi hasil tangkapan nelayan itu sedikit yaitu pada cuaca alam yang tidak mendukung oleh sebab itu nelayan tidak bisa mengoptimalkan penangkapan pada saat melaut, bila terjadi cuaca yang tidak mendukung nelayan akan balik ke permukiman untuk pulang dikarenakan alam tidak mengijinkan untuk melaut maka pendapatan nelayan hanya sedikit.

Sementara itu yang dimaksud dengan pendapatan nelayan adalah hasil yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapannya setelah melakukan penangkapan dilaut. Tetapi hasil yang diperoleh dari tangkapannya belum bisa dikatakan sebagai pendapatan nelayan, jika belum di jual atau di perdagangkan oleh nelayan. Di perdagangkan yang dimaksud yaitu dijual belikan dipasar maupun di tempat lain oleh nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumesn) dan nelayan (produsen) dengan toke ikan (distributor).

Tetapi Pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan tidak seluruhnya dari hasil malaut saja, ada juga hasil dari pekerjaan lainnya, bila pada saat cuaca tidak bagus atau tidak mendukung sebagian nelayan beralih ke pekerjaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan.

Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan, Bastian (2012).

Pendapatan masyarakat nelayan disetiap daerah memiliki produksi yang berbeda-beda. Seperti wilayah perairan di Indonesia, Khususnya di Sumatera Utara, yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pendapatan ikan tangkap yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara pada tahun 2019.

Tabel 1. Produksi Ikan menurut asal tangkapan di Sumatera Utara, 2019

No	Kabupaten/kota	Produksi ikan/ton
1	Tapanuli Tengah	299.499
2	Tanjung Balai	168.154
3	Asahan	70.892
4	Medan	58.989
5	Sibolga	51.977
6	Deli Serdang	39.334
7	Serdang Bedagai	28.669
8	Batu Bara	20.768
9	Labun Batu	17.375
10	Langkat	8.607
Total		764.264

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2019

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi ikan tahun 2019 di provinsi Sumatera Utara yang memiliki hasil produksi ikan terbanyak berada di daerah Tapanuli Tengah sebanyak 299.499 ton, sedangkan penyumbang produksi ikan yang terendah terdapat di Kabupaten Langkat tercatat sebanyak 8.607 ton. Dan diikuti Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan daerah penyumbang produksi ikan pada urutan ke tujuh (7) sebesar 28.669 ton. Hal ini dapat di lihat pada tabel diatas.

Kabupaten Serdang bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara. Kabupaten Serdang Bedagai terbagi atas 17 Kecamatan, salah satunya di kecamatan Tanjung Beringin dimana sebagian besar masyarakat nya bekerja sebagai nelayan. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki produksi ikan yaitu sebesar 28.669 ton hal ini dapat dilihat dari table diatas. Kabupaten Serdang Bedagai terdapat 17 Kecamatan yang tersebar diberbagai tempat. Dan terdapat beberapa kecamatan yang memiliki potensi yang sangat bagus yaitu produksi hasil ikan tangkapan oleh nelayan seperti dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah Produksi Hasil Tangkapan Nelayan Di Kabupaten Serdang Bedagai, 2017.

No	Kecamatan	Jumlah Produksi/ton
1	Tanjung Beringin	7.702,9
2	Teluk Mengkudu	6.046,3
3	Pantai Cermin	5.062,8
4	Bandar Kalipah	4.669,5
5	Perbaungan	1.289,2
6	Sei Rampah	592,3
Jumlah		25.363

Sumber : Badan Pusat Statistik Serdang Bedagai 2017

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa terdapat enam (6) kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki jumlah produksi hasil tangkapan nelayan. Salah satunya di Kecamatan Tanjung Beringin yang memiliki jumlah produksi ikan tertinggi pertama yaitu sebesar 7.702,9 ton, dan produksi terendah terdapat pada kecamatan sei rampah yaitu terdapat 592,2 kg hal ini dapat dilihat pada tabel diatas. Hal ini menunjuk kan bahwa Kecamatan Tanjung Beringin merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat bagus pada sumber daya alam perairan atau kelautan.

Kecamatan Tanjung Beringin terdapat beberapa desa yang tersebar diberbagai tempat pada daerah tersebut salah satu nya Desa Tebing Tinggi yang merupakan desa yang memiliki potensi yang sangat bagus baik pada daratan maupun perairan, pada daerah daratan desa tebing tinggi memiliki lahan pertanian. Pada daerah perairan atau laut desa tebing tinggi juga memiliki potensi pada hasil produksi pada ikan dilaut atau hasil tangkapan nelayan, dan sebagian masyarakat disana bekerja sebagai nelayan yang bertempat tinggal nya berdekatan pada muara laut, nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi sehari-hari nya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya, Berikut jumlah pekerjaan yang ada di desa tebing tinggi hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jenis Pekerjaan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Sedang Bedagai.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bertani	1589	42
2	Nelayan	889	23
3	Pedagang	726	19
4	Buruh Tani	467	12
5	PNS	41	2
6	Pertukangan	35	0,9
7	Bidang Jasa	29	0,7
8	TNI	8	0,2
9	Karyawan swasta	7	0,1
10	Karyawan BUMN	5	0,1
11	POLRI	5	0,1
Jumlah		3801	100 %

Sumber : Data kantor Desa Tebing Tinggi 2019.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Tebing Tinggi memiliki beberapa jenis pekerjaan, jumlah pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan sebagai bertani, diikuti dengan pekerjaan sebagai nelayan terdapat pada urutan ke dua (2) sebesar 889 dengan persentase 23 %.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa sebagian banyak penduduk atau masyarakat di desa Tebing Tinggi bekerja sebagai nelayan, dari beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Tanjung Beringin desa ini memiliki tempat pelelangan ikan (TPI) sebagai sarana dan prasarana dalam memasarkan ikan dan juga merupakan sentral produksi ikan laut di Kabupaten Serdang Bedagai. Demikian dengan nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi memiliki klasifikasi nelayan. Berdasarkan informasi yang saya dapat pada saat melakukan survey dari lapangan bahwa nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi terdapat 3 klasifikasi kelompok nelayan yaitu nelayan buruh, nelayan perahu pribadi dan nelayan juragan. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Klasifikasi Kelas Nelayan di Desa Tebing Tinggi.(2019)

No	Kelas Nelayan	Jumlah Populasi	Persentase (%)
1	Nelayan Buruh	546	61
2	Nelayan Perahu Pribadi	331	37
3	Nelayan Juragan	12	2
Jumlah		889	100%

Sumber : data kantor Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai 2019.

Berdasarkan Tabel 4. Bahwa di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki tiga klasifikasi kelas nelayan yang terdapat disana yaitu nelayan buruh, nelayan perahu pribadi dan nelayan juragan, pada penelitian ini peneliti berfokus kan kepada nelayan buruh karena berdasarkan jumlah data klasifikasi kelas nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi bahwa nelayan buruh memiliki jumlah populasi nelayan yang paling tertinggi dari klasifikasi kelompok kelas nelayan tersebut yaitu sebesar 546 populasi dengan persentase 61%.

Dan fakta dilapangan bahwa nelayan buruh yang paling banyak di temui yang sedang melakukan kegiatan nya seperti, mempersiapkan kapal mengecek kondisi kapal. Nelayan buruh merupakan lapisan paling bawah dari segi status sosial atau klasifikasi kelas nelayan nya sehingga pada uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

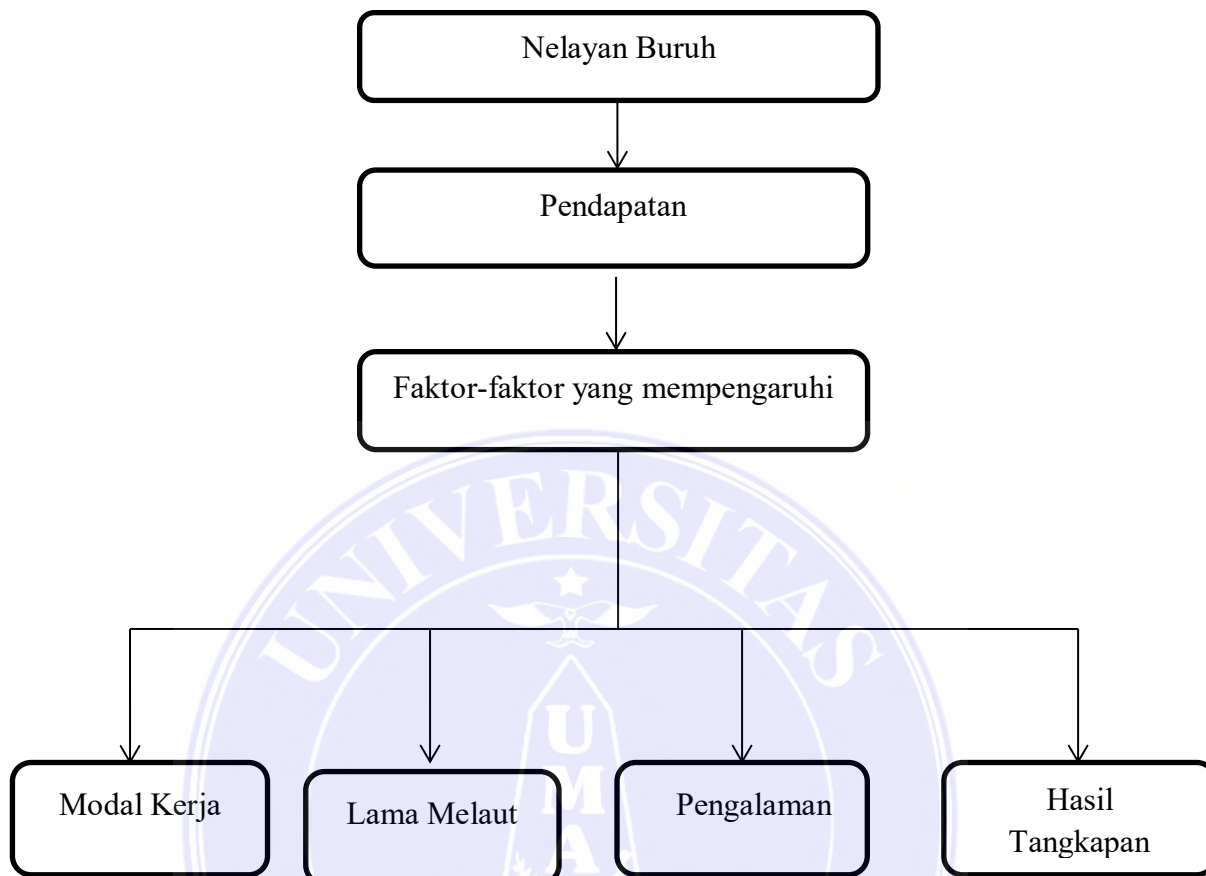
1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliitan ini antara lain adalah sebagai Berikut :

1. Bisa menjadi salah satu sumber informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Serdang Bedagai dan instansi terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Tebing Tinggi Kecamatan tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian lanjutan dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan.

1.5. Karangka Pemikiran

Produksi hasil tangkapan merupakan faktor penentu pendapatan nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan yang didapat nelayan maka makin banyak pulak pendapatan yang diperoleh oleh nelayan. Kemudian, besar nya pendapatan nelayan buruh ditentukan oleh berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya yaitu modal kerja, waktu melaut, pengalaman kerja, dan hasil tangkapan yang didapat. Setelah menganalisis faktor-faktor tersebut maka dapat dilihat apakah faktor tersebut berpengaruh nyata atau tidak terhadap pendapatan nelayan



Gambar 1. Karangka Pemikiran.

1.6.Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau pun dugaan dalam penelitian ini adalah : di duga modal kerja, waktu melaut, pengalaman dan hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti memakai jaring) maupun secara tidak langsung (nakhoda perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkapan ikan) sebagai mata pencaharian. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Menurut alat tangkap nelayan terbagi menjadi tiga yaitu nelayan juragan perahu pribadi dan nelayan buruh. Sama halnya dengan nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai terdapat beberapa nelayan yaitu nelayan juragan, perahu pribadi dan nelayan buruh. Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan.

Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja mencari ikan dengan alat tangkap orang lain atau biasa disebut nelayan juragan atau nelayan toke, mereka bekerja dengan nelayan juragan yang menyediakan kapal dan peralatan untuk mencari ikan. Begitu juga dengan nelayan buruh yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Nelayan buruh tersebut bekerja dengan nelayan pemilik alat tangkap atau nelayan juragan sebab mereka tidak mempunyai alat tangkap seperti perahu dan peralatan lainnya untuk melakukan penangkapan ikan. Pendapatan atau pun upah yang mereka terima pada nelayan buruh itu tergantung dengan kesepakatan dengan nelayan nelayan juragan.

Begitu juga pada nelayan buruh yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai pendapatan yang akan mereka terima yaitu 60% dari hasil tangkapan dibagikan dengan jumlah anggota nelayan buruh tersebut, jika hasil tangkapan mereka banyak maka hasil pendapatan mereka juga akan semakin banyak tetapi jika hasil tangkapan sedikit maka upah atau pun pendapatan mereka akan sedikit.

Dalam kegiatan sehari-hari, nelayan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dalam arti bahwa hasil penangkapan yang dijual hanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari khususnya pangan, sandang, dan bukan di investasikan kembali untuk pengembangan usaha, namun berbeda dengan nelayan modern yang sudah bisa menginvestasikan hasil usahanya karena jumlah produksi yang melimpah. Nelayan kecil pada dasarnya berasal dari nelayan tradisional hanya saja dengan adanya program modernisasi/motorisasi perahu dan alat tangkap maka mereka tidak lagi semata-mata mengandalkan perahu tradisional maupun alat tangkap yang konvensional saja melainkan juga menggunakan diesel atau motor, sehingga jangkauan wilayah penangkapan agak meluas atau jauh.

Masalah-masalah yang dihadapi para nelayan dalam melakukan kegiatan yaitu salah satunya teknologi kapal dalam melakukan penangkapan masih tertinggal dari beberapa negara lain yang sudah memiliki kapal atau alat tangkap yang lebih canggih. Begitu juga nelayan yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki permasalahan dalam melakukan penangkapan ikan, salah satu contohnya yaitu pada alam yang membuat kondisi cuaca tidak mendukung dalam melakukan penangkapan ikan dilaut sehingga para nelayan tidak bisa mencari ikan dilaut dan otomatis pendapatan nelayan tidak ada.

2.2 Klasifikasi Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa (Sastrawidjaya, 2002).

Dan sesungguhnya, nelayan bukan lah edintitas tunggal, mereka terdiri dari berbagai kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja menangkap ikan dengan alat tangkap milik orang lain.
- b. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi, 2005).

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan buruh tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan buruh tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Berdasarkan besarnya mesin (motor) yang digunakan, diukur dengan Gross Tonage (GT). Perahu motor dibagi menjadi:

- 1) Perahu kecil yaitu < 5 GT – 10 GT, dengan panjang kurang dari 9 meter
- 2) Perahu sedang yaitu 10 GT – 30 GT, dengan panjang 9-11 meter
- 3) Perahu besar yaitu lebih dari 30 GT, dengan panjang 11 meter atau lebih (Dinas Perikanan dan Kelautan Sumut, 2001).

Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi :

- 1) Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya berasal dari perikanan.
- 2) Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- 3) Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- 4) Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

- a Segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b Segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong.

Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat

untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

- c Segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana.

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik. Dan sampai sekarang banyak nya penduduk atau masyarakat nelayan yang masi tergolong tertinggal dari masyarakat usaha lainnya, seperti dalam bertempat tinggal mereka yang nampak pada permukiman yang mereka tinggali. Dengan luas nya daerah perairan indonesia ini semestinya menjadi kekuatan dalam mendorong perekonomian negara baik dalam masyarakat Indonesia khusus nya perekonomian masyarakat nelayan.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Sukartawi, 1995) :

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu: Pertama, pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun

Menurut Soekartawi, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan nelayan

TR : Total Penerimaan (total revenue)

TC : Total biaya (total cost)

FC : Biaya tetap (fixed cost)

Pendapatan nelayan yaitu Penerimaan atau hasil yang diperoleh oleh nelayan yang berupa ikan yang diperoleh dari hasil melaut dan dijual ke pasar atau ke distributor dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar. Dan pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan yaitu penerimaan kotor dikurangi dengan biaya produksi atau penerimaan kotor dengan biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan kotor itu berupa jumlah hasil ikan yang dijual ke pasar dikurangi modal nelayan yang berupa biaya kapal dan kebutuhan lainnya pada saat melaut. Hasil yang diperoleh dari penerimaan kotor dikurangi dengan modal itu yang didapatkan atau istilah pendapatan bersih oleh nelayan.

2.3.2 Teori Produksi

Menurut Putong (2002) produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi. Beberapa faktor produksi atau input yang digunakan akan menghasilkan output (keluaran). Jumlah output juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan. Hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan, dengan teknologi tertentu, disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat (dan kombinasi)

penggunaan input dan tingkat output per satuan waktu (Soeratno, 2000). Pada model ini, hubungan antara input dan output disusun dalam fungsi produksi (production function) yang berbentuk (Nicholson, 2002) Dalam proses produksi tersebut menurut jangka waktunya dibagi menjadi tiga yaitu fungsi produksi jangka sangat pendek, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka sangat pendek bagi seorang produsen, ia tidak bisa mengubah input tenaga kerja maupun input modal. Maka, dengan demikian input tenaga kerja maupun input modal adalah tetap atau given. Jangka pendek (short run) mengacu pada jangka waktu dengan salah satu faktor atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah atau konstan. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut dengan masukan tetap (fixed input).

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh

2.4.1 Modal Kerja

Modal sangat penting dalam melakukan usaha manapun dengan sesuatu usaha yang akan kita kerjakan memerlukan modal, modal terbagi menjadi dua macam modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diartikan sebagai biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal, Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besar biaya itu sama dengan nilai modal bergerak. Setiap produksi yang akan dilakukan di sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja, Semakin tinggi modal kerja yang diberikan per unit kapal maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik.

Modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat di gunakan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung,

dan lain-lain. Modal bergerak adalah barang-barang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan dalam proses produksi, misalnya umpan, bahan bakar, dan lain-lainnya. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. biaya modal bergerak harus sama sekali diperhitungkan dalam harga biaya rill, sedangkan biaya modal tetap diperhitungkan melalui penyusutan nilai. Biaya modal kerja dalam nelayan diantara lainnya seperti : biaya minyak kapal, biaya kebutuhan nelayan pada saat melaut, biaya ini la yang banyak diperlukan dikarenakan membutuhkan waktu yang lama pada saat melaut. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif.

2.4.2. Lama Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan atau waktu yang dipakai oleh nelayan pada saat melakukan penangkapan ikan di laut yang lazim dilakukan oleh nelayan yaitu,

- Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.
- Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai.
- Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai.

Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu melaut yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai. Maka dengan mengatur waktu melaut itu juga sangat berpengaruh dalam hasil tangkapan atau hasil yang akan di peroleh biasanya itu sudah diperkirakan oleh nelayan yang akan pergi melaut, selain mengatur waktu melaut nelayan juga harus mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan.

2.4.3. Pengalaman Kerja

Faktor pengalaman dalam aktivitas kerja nelayan sangat lah berpengaruh bagi hasil yang akan didapatkan, semakin berpengalaman nya seorang nelayan dalam melaut maka semakin besar hasil yang akan di peroleh dan dapat meningkatkan pendapatan atau pun keuntungan. Dalam melaut ataupun berlayar tidak lah mudah seperti pekerjaan lainnya. Karena melaut ini sangat lah berbahaya bagi mereka yang tidak mengerti ataupun pemulai, karena resiko nya sangat lah tinggi bisa mengakibatkan kematian yang tragis dan bisa tenggelam di lautan.

Pengetahuan kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadwiryo, 2005). Akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Suatu aspek yang menjadi akar kemiskinan nelayan adalah rendahnya pengalaman kerja. Dengan demikian, kurangnya pengalaman berdampak pada pemahaman proses penangkapan dan pemanfaatan hasil tangkapan. Banyak sekali nelayan yang mengambil jalan pintas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar seperti menggunakan bom ikan atau racun. Para nelayan tidak pernah memikirkan dampak dimasa depan yang dapat terjadi bahwa ikan yang di bom atau racun secara alamiah akan merusak ekosistem laut yang berakibat pada hilangnya bibit bibit ikan.

2.4.4. Hasil Tangkapan

Nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan maka perlu meningkatkan sarana penangkapan agar hasil tangkap meningkat dan mendorong untuk meningkatkan pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah BBM, curahan jam kerja, dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan (Purwanti, 2010). Hasil tangkapan ditujukan untuk dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga perlu diimbangi dengan peningkatan dalam pengetahuan teknik maupun alokasi dana input agar mencapai output yang maksimal.

Dengan hasil tangkapan yang banyak, nelayan harus membuat cara untuk mendapatkan hasil ikan yang banyak maka dari itu pengalaman atau lama nya bernelayan itu bisa menjadikan cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, selain

itu juga harus di barangin dengan alat alat penangkapan yang lebih canggih sehingga dapat memudahkan nelayan pada saat melakukan penangkapan ikan. Di hasil tangkapan ini lah yang akan terlihat pendapatan yang didapatkan atau yang diperoleh oleh nelayan itu sendiri baik itu nelayan buruh, nahkoda kapal atau pun nelayan juragan. Hasil ikan atau tangkapan yang didapat oleh nelayan itu akan biasanya dijual ke tempat pelelangan ikan atau pun ke distributor yang akan membelinya dengan harga yang telah di tetapkan atau sesuai dengan harga pasar. Jika hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan buruh banyak maka otomatis hasil pendapatan atau upah yang didapat oleh nelayan buruh semakin tinggi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai untuk bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vieky Restu Nugroho (2017), dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bandar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian survey yang mana informasinya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pada umumnya pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Data penelitian merupakan data primer dengan teknik pengumpulan sampel acak sederhana (simple random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik dengan alat bantu aplikasi SPSS 21.0. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,517

artinya bahwa variasi variabel harga ikan, biaya operasional, total upah ABK, dan biaya solar dapat menjelaskan variasi variabel Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebesar 51,7%. Variabel terikat dependent yaitu Pendapatan nelayan (Y) , dan variabel bebas independent (X) nya yaitu harga ikan, biaya operasional, total upah ABK dan Biaya solar

Ahmad Ridha (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Kecamatan Idi Rayeuk, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model regresi linear berganda. Jumlah sampel nelayan yang digunakan sebanyak 30 orang nelayan perahu tempel. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, harga ikan dan jumlah tangkapan ikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan perahu tempel di Kecamatan Idi Rayeuk. Sedangkan secara simultan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk.

Daniel Agustinus Aryanto, Sudarti (2017) dalam jurnal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Dipantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh terhadap Pendapatan buruh nelayan di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, dan

menggunakan Uji statistik dan Uji Asumsi Klasik. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan, ketika faktor Pengalaman Kerja, Jam Kerja, dan Jarak Tempuh meningkat, maka Pendapatan buruh nelayan juga akan meningkat.

Gade Esa Anggara B.Putra Melakukakan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Didesa Batununggul Kecamatan nusa Panda Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional terhadap produksi dan pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional nelayan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah tangkapan (produksi ikan).

Variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan jumlah tangkapan (produksi) ikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel biaya operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel pengalaman, lama melaut, teknologi, dan biaya operasional terhadap pendapatan melalui jumlah tangkapan (produksi) ikan. Peran serta pemerintah dan pihak swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dengan cara membantu peluang pasar hasil tangkapan ikan, serta memberikan bantuan berupa, ibah seperti perlengkapan melaut.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011;2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya.

Dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini termaksud kedalam jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan nelayan buruh dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tebing Tinggi yang berada di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tebing Tinggi ini merupakan salah satu desa yang dekat pada muara laut, dan berdasarkan fakta dilapangan yang saya temui bahwa Desa Tebing Tinggi ini memiliki tempat lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai sarana dan prasarana dalam memasarkan ikan dari semua desa yang ada di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai dengan April 2022.

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang bekerja dengan perahu atau alat tangkap orang lain (juragan) yang berada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dengan jumlah 546 nelayan buruh. Pengertian sampel adalah menurut sugiyono (2012:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (penentuan sampel secara sengaja sesuai kriteria tertentu dari sejumlah yang diteliti. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012:104), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% dan 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan pra survey yang dilakukan dimana jumlah populasi nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yaitu sebanyak 546 nelayan buruh, maka dalam menentukan banyak nya jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teori Arikunto, sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu 546 populasi dari nelayan buruh, maka dapat dihitung $10/100 \times 546 = 55$ nelayan buruh. Maka banyak nya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 55 nelayan buruh yang akan dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey, teknik penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisoner) kepada nelayan buruh di lokasi tempat penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literature, dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5 Teknik Anlisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi rumusan masalah pertama (1) yaitu menggunakan teori pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan buruh (anak buah kapal) yaitu sisitem bagi hasil dengan rumus:

1. Penerimaan (*Total Revenue*):

$$TR = P \times Q$$

2. Pendapatan Nelayan Buruh (anak buah kapal):

$$PNB = 60\% (TR - TC) : n$$

Dimana :

TR : Total penerimaan yang didapat dalam penangkapan ikan (Rp/Trip)

TC : Total biaya yang dikeluarkan usaha penangkapan ikan (Rp/Trip)

P : Harga jual ikan (Rp)

Q : Jumlah Hasil Tangkapan (Kg/Trip)

PNB : Pendapatan nelayan buruh (Rp/Trip)

n : Jumlah tenaga kerja (Jiwa)

Dalam menyelesaikan rumusan masalah kedua (2) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh yang akan di analisis dengan model regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Dimana:

Y : Pendapatan nelayan buruh (Rp/Trip)

X₁ : Modal Kerja (Rp/Trip)

X₂ : Lama Melaut (Jam)

X₃ : Pengalaman Kerja (Tahun)

X₄ : Hasil Tangkapan (Kg/Trip)

a : Nilai konstanta

e_i : Faktor pengganggu

b₁-b₄ : Koefisien Regresi

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan di uji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut :

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis. Jika nilai prob F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima

-Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

- **Uji Parsial (Uji T)**

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai p-value kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

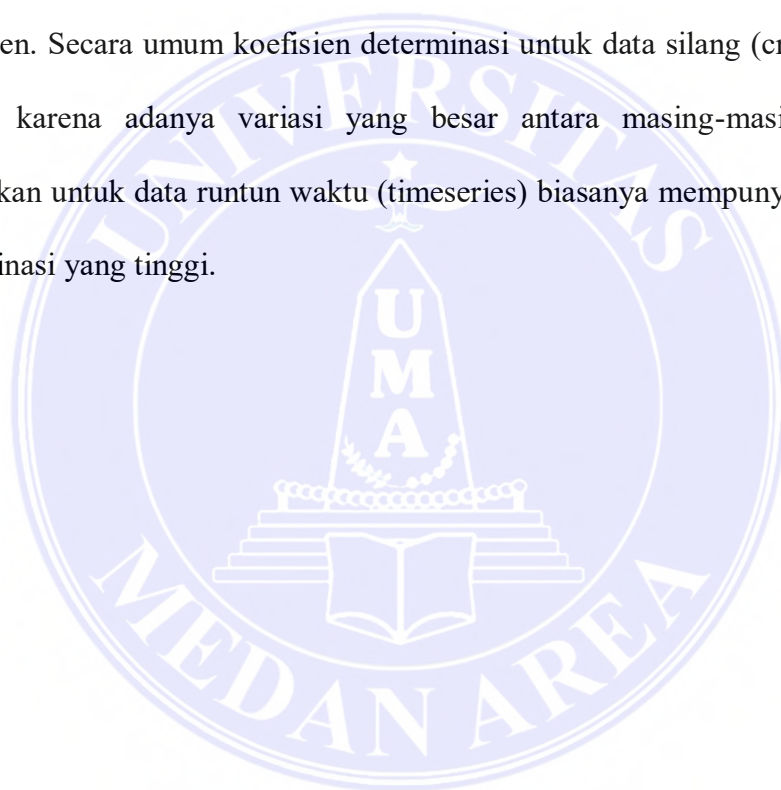
Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima

-Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima ; H_1 ditolak.

- **Koefisien Determinasi R^2 (R Square)**

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentasi yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (timeseries) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.



3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman maka diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan pekerjaan dengan menangkap ikan dilaut dengan menggunakan kapal atau perahu untuk memenuhi kebutuhan lainnya.
2. Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak memiliki alat tangkap atau pun juga nelayan yang bekerja dengan alat tangkap orang lain (nelayan juragan) untuk melakukan pengoperasian penangkapan ikan dilaut.
3. Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih yang diperoleh nelayan yang dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja atau hasil pengurangan dari penerimaan dan total biaya (Rp/Trip).
4. Modal Kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pada saat melaut, modal itu terdiri dari : makan, rokok, minyak solar, dan peralatan menangkap ikan (Rp/Trip).
5. Lama Melaut adalah waktu yang digunakan oleh para nelayan buruh dalam menjalankan aktivitas nya dalam melakukan penangkapan ikan dilaut (Jam).
6. Pengalaman adalah orang yang sudah menjalani profesi pekerjaannya sebagai nelayan dalam jangka waktu yang lama sehingga dia lebih memahami bagaimana cara melaut (Tahun).
7. Hasil tangkapan adalah jumlah yang didapat atau hasil yang di dapat pada saat melakukan penangkapan ikan (Kg/Rp).

IV. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah desa bernama Desa Tebing Tinggi berada di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Tebing Tinggi memiliki luas wilayah sebesar \pm 164,8 Km² . Jarak tempuh Desa tebing Tinggi Ke pusat pemerintah Kecamatan sekitar 4 Km dan sekitar 10 Km Ke ibukota Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Sungai Bedagai/ Desa Bagan Kuala

Sebelah Selatan : Desa Pematang Cermai

Sebelah Timur : Desa Gelam Sei Sarimah

Sebelah Barat : Desa Pekan Tanjung Beringin

Wilayah desa Tebing Tinggi termasuk dataran rendah dengan suhu rata-rata 30o C, yang memiliki ketinggian 7 mdpl, dengan curah hujan 2000 mm/tahun, musim kemarau berkisar antara Januari sampai dengan Agustus dan musim penghujan bulan September sampai dengan Desember. Desa Tebing Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai memiliki beberapa jenis pekerjaan di daerah tersebut salah satunya ialah pekerjaan sebagai nelayan yang menangkap ikan dilaut sebagai mata pencarian mereka.

4.1.1 Jumlah Penduduk Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 4734 jiwa yaitu 2.115 jiwa laki-laki dan 2.619 jiwa perempuan. Berdasarkan golongan umur penduduk Desa Tebing Tinggi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.115	44,67
2	Perempuan	2.619	55,32
Jumlah		4734	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi 2020

Berdasarkan Tabel 5 bahwa jumlah penduduk Desa Tebing Tinggi pada tahun 2020 adalah sebesar 4734 jiwa. Jumlah penduduk dengan jumlah terbanyak yaitu terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 2.619 dengan persentase 55,32% sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.115 dengan persentase 44,67%

Tabel 6. Jumlah Penduduk Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	2763	58,37
2	Kristen	1629	34,41
3	Katholik	342	7,22
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
Jumlah		4734	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi 2020

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa penduduk Desa Tebing Tinggi pada tahun 2019 mayoritas masyarakat beragama islam yaitu sebesar 58,37 % atau 2763 jiwa. Sedangkan agama Kristen sebesar 34,41 % atau 1629 jiwa dan agama Katholik sebesar 7,22 % atau 342 jiwa.

Tabel 7. Jenis Pekerjaan Di Desa Tebing Tinggi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2019.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bertani	1589	42
2	Nelayan	889	23
3	Pedagang	726	19
4	Buruh Tani	467	12
5	PNS	41	2
6	Pertukangan	35	0,9
7	Bidang Jasa	29	0,7
8	TNI	8	0,2
9	Karyawan Swasta	7	0,1
10	Karyawan BUMN	5	0,1
11	Polri	5	0,1
Jumlah 3801		100	

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi 2019

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa penduduk desa tebing tinggi pada tahun 2019 memiliki jenis pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan bertani sebanyak 42% atau 1589. Sedangkan pekerjaan terendah terdapat pada pekerjaan polri sebanyak 0,1 atau 5 jiwa.

4.1.2 Sarana dan Prasarana Di Desa Tebing Tinggi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu perkembangan yang akan di lalui setiap waktu ke waktu atau pun suatu yang akan memajukan suatu tempat tinggal dimana sarana dan prasaran tersebut dapat mempercepat perkembangan suatu desa atau pun akan mempermudah suatu aktifitas yang akan dilalui di setiap saat seperti pada sarana dan prasarana yang ada di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 8 Sarana Dan Prasarana di Desa Tebing Tinggi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Ibadah	
	- Gereja	9
	- Mushola	6
	- Mesjid	2
2	Sarana Pendidikan	
	- PAUD	1
	- Sekolah Dasar (SD)	3
	- Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
3	Tempat Pelelangan Ikan	1

Sumber : Kantor Kepala Desa Tebing Tinggi 2020

Berdasarkan Tabel 8. Dapat dilihat bahwa di Desa Tinggi terdapat beberapa sarana dan prasarana yang akan mempermudah atau pun yang akan memajukan laju perkembangan di desa tersebut yaitu untuk sarana tempat beribadah desa ini memiliki 9 gereja 6 mushola dan 2 mesjid. Untuk sarana pendidikan Desa Tebing Tinggi memiliki 1 tempat PAUD, 3 Sekolah Dasar dan 1 tempat Sekolah Menengah Pertama dan 1 sebuah tempat pelelangan ikan yang dapat membantu laju perekonomian di Desa Tebing Tinggi khususnya masyarakat nelayan.

4.2 Gambaran Umum Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai

Nelayan buruh adalah nelayan yang melakukan penangkapan ikan dilaut dengan menggunakan alat tangkap orang lain, atau mereka yang bekerja dengan nelayan toke atau pun nelayan juragan. Nelayan buruh yang ada di Desa Tebing Tinggi kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai mereka melakukan kegiatan lebih banyak berada di perairan atau pun muara untuk mempersiapkan kebutuhan mereka pada saat mereka mau melakukan penangkapan ikan dilaut, seperti mengecek kondisi peralatan jaring-jaring, pelampung dan kondisi kapal.

Alat yang mereka gunakan dalam melaut ialah pelampung jaring-jaring atau biasanya di sebut dengan pukat, dan terdapat box atau semacam tempat penyimpanan ikan yang akan di mengawetkan ikan pada saat dilaut lepas. Kapal atau perahu yang mereka gunakan untuk melakukan penangkapan ikan dilaut yaitu kapal perahu bermotor berkapasitas 5 GT dengan 7-8 anak buah kapal atau biasa disebut nelayan buruh.

Satu diantara mereka ialah nelayan pekong atau yang disebut dengan nahkoda kapal yang bertugas membawa kapal kelaut lepas, nelayan pekong akan menentukan arah mereka pada saat mereka melaut dengan memakai penentu arah yang biasanya di sebut antena GPS, antena GPS ini berguna untuk penentu arah dimana mereka akan melaut dan menentukan arah mereka balik ke permukiman atau tempat tinggal mereka. Dan enam diantaranya membagi tugas dalam menarik jaring atau pukat yang telah mereka tebarkan kedalam laut dan akan di tarik ke dalam kapal. Alat yang mereka gunakan atau pun alat untuk menagkap ikan yaitu jaring jaring dan pelampung. Setelah jaring jaring di tebarkan dan menunggu beberapa menit maka jaring tersebut akan di tarik ke permukaan oleh nelayan buruh secara bersamaan.

Nelayan buruh berangkat ataupun mencari ikan dilakukan pada sore hari sekitar pukul 17.00 Wib dan akan balik ke tempat permukiman sekitar pukul 14.00 di hari berikutnya atau pun membutuhkan waktu sekitar 22 jam dalam mencari ikan dilaut. Lama nya melaut ini bisa saja akan berubah tergantung banyak ikan yang didapat, jika ikan cepat didapat atau pun hasil tangkapan sudah banyak mereka memutuskan akan pulang ke permukiman begitu juga sebaliknya jika ikan lama didapat atau hasil tangkapan sedikit mereka akan lama dalam mencari ikan atau lama pulang ke permukiman.

Pada saat sebelum melaut mereka mempersiapkan segala kebutuhan untuk mereka konsumsi seperti makanan dan minuman dan kebutuhan lainnya. Ada pun kebutuhan atau pun biaya yang mereka gunakan dalam penangkapan ikan dilaut seperti BBM, Es balok dan Perbekalan. Untuk kebutuhan makanan, mereka membawa makanan dari tempat mereka masing masing hal ini akan dapat mengurangi pengeluaran biaya mereka. Mereka membutuhkan waktu melaut sekitar 22 sampai 24 jam dalam sekali melaut. Mereka pergi melaut sekitar pukul 17.00 sore sampai dengan 18.00 sore dihari berikutnya. Didalam lama melaut mereka membawa makanan dari rumah mereka masing-masing sebagai bahan makanan dilaut, supaya untuk meminimalkan pengeluaran mereka.

Setelah selesai dalam pencarian ikan dilaut hasil tangkapan yang diperoleh di jual ke tempat pelelangan ikan yang berada didesa tersebut dengan hasil 40% ke nelayan juragan dan 60% ke nelayan buruh. Dalam menjualkan ikan atau pun memasarkan ada juga yang menjualkan di luar dari desa tersebut atau pun bekerja sama dari pihak luar sehingga memudahkan nelayan dalam menjualkan hasil tangkapan yang mereka dapat.

Hasil pembagian 60% tersebut akan dikurangi modal mereka yang pada saat melaut (Bbm Es Balok dan Perbekalan). Setelah di kurangi modal baru dibagikan lagi ke semua nelayan buruh yang bekerja didalam satu kapal tersebut maka akan di dapat hasil ataupun gaji mereka masing masing.

Biaya modal kerja nelayan buruh atau pun yang biaya mereka keluarkan itu terdiri dari BBM, Es Balok dan Perbekalan. Sedangkan biaya lain nya seperti penyusutan kapal, biaya peralatan alat tangkap seperti jaring jaring pelampung dan alat alat Gps dan biaya lainnya itu di tanggung oleh nelayan toke atau pun juragan. Hasil dari tangkapan yang didapat oleh nelayan buruh hasil tersebut dijualkan dipasarkan ketempat pelelangan ikan yang ada di desa tebing tinggi tersebut. Hasil tangkapan akan dibagikan dua antara nelayan buruh dan nelayan toke, hasil tangkapan tersebut 60% ke nelayan buruh dan 40% ke nelayan toke atau juragan.

4.2 Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang bekerja menangkap ikan dilaut dengan menggunakan alat tangkap orang lain. Karakteristik sampel pada penelitian ini atau responden meliputi umur nelayan, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman melaut nelayan buruh yaitu sebagai berikut.

4.3.1. Umur Nelayan

Adapun kelompok umur nelayan sampel di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat berdasarkan tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Nelayan Buruh Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	<30	30	54,54
2	31-44	23	41,81
3	>44	2	3,63
Total		55	100 (%)

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa jumlah umur nelayan buruh terbagi dalam 3 bagian kelompok umur, kelompok umur terbanyak berada di kelompok umur <30 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 54,54 % sedangkan untuk nelayan buruh paling sedikit berada dikelompok umur >44 yaitu sejumlah 2 orang dengan persentase 3,63 %.

5.3.1 Tingkat Pendidikan

Gambaran keadaan tingkat pendidikan sampel nelayan buruh di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	6	10,9
2	SD	18	32,7
3	SMP	20	36,3
4	SMA	11	20
Total		55	100 (%)

Sumber : Data Primer Diolah Dari Lampiran 1

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nelayan buruh dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 20 dengan persentase 36,3. Sedangkan tingkat pendidikan terendah terdapat pada pendidikan tidak tamat SD sebanyak 6 dengan persentase 10,9.

5.3.2 Tanggungan

Gambaran nelayan buruh berdasarkan jumlah tanggungan nelayan buruh di Desa Tebing Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut

Tabel 11. Sampel Nelayan Buruh Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	JumlahTanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<3	30	54,54
2	4-6	23	41,81
3	>6	2	3,63
Total		55	100 (%)

Sumber : Data perimer diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 11. Dapat dilihat bahwa nelayan buruh memiliki jumlah tanggungan keluarga yang terbagi atas tiga kelompok, kelompok terbanyak terdapat pada <3 jumlah tanggungan yaitu sebanyak 30 jiwa dengan persentase 54,54 %, sedangkan jumlah tanggungan terendah terdapat pada kelompok >6 jumlah tanggungan yaitu sebanyak 2 jiwa dengan persentase 3.63 %.

4.3.4 Pengalaman Nelayan Buruh

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai rata-rata pengalaman nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Sederang Bedagai dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Nelayan Buruh

No	Pengalam Melaut (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	<15	51	90,72
2	15-30	3	5,45
3	>30	1	1,81
Total		55	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pengalaman nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai terbagi menjadi tiga kelompok, kelompok tertinggi pada pengalaman <15 tahun sebanyak 51 jiwa dengan persentase 90,72. Sedangkan kelompok terendah berada pada pengalaman >30 sebanyak 1 jiwa dengan persentase 1,81%.

4.3.5 Lama Melaut

Gambaran lama melaut yang dilakukan oleh nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin dalam sekali melaut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Lama Melaut Dalam Sekali Trip

No	Lama Melaut (Jam)	Jumlah Jiwa	Persentase
1	<10	-	-
2	11-21	1	1,81 %
3	>21	54	98,18 %
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa lama melaut nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki lama melaut terbanyak berada pada >21 jam sebanyak 54 jiwa dengan persentase 98,18 % dengan rata-rata membutuhkan lama melaut selama 26 jam dalam sekali melaut.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh nelayan buruh sebesar Rp.4.128,386/bulan dengan rata-rata melakukan penangkapan ikan sebanyak 12 trip dalam sebulan.
2. Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa variabel modal kerja dan variabel hasil tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh sedangkan variabel lama melaut dan variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

6.2. Saran

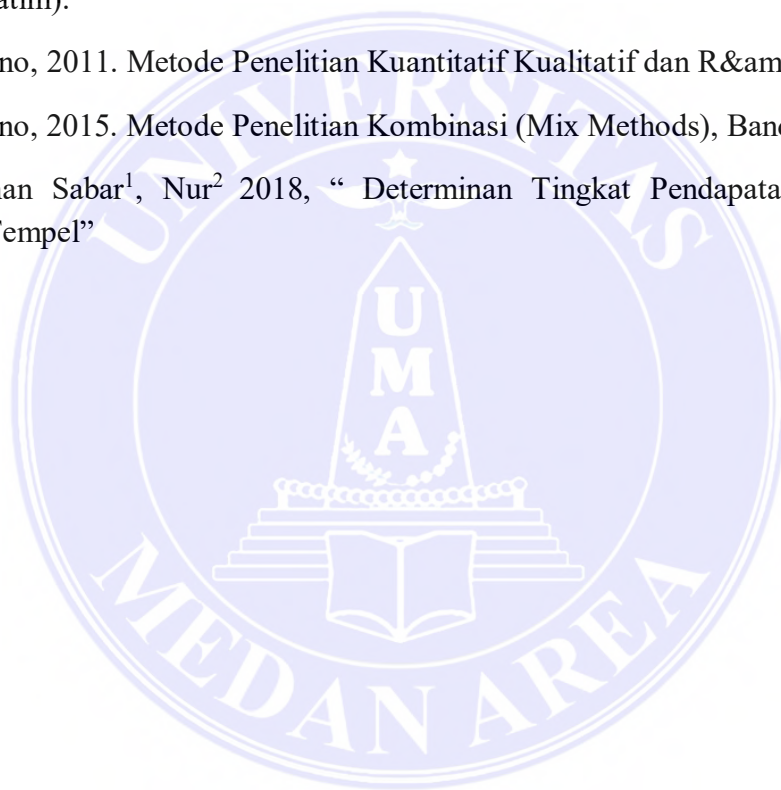
Setelah melakukan penelitian di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, kami dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi masyarakat nelayan buruh penulis berharap untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya tetap mempertahankan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh jika hasil tangkapan menurun maka pendapatan yang diterima juga akan menurun.
2. Untuk Pemerintah sebaiknya membantu nelayan dalam memfasilitasi penyediaan alat tangkap seperti kapal dan jaring ikan untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga pendapatan nelayan pun akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi ke III. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Bastian, T. 2012. Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019 *Serdang Bedagai, Produksi ikan asal tangkapan Sumatra Utara*
- Daniel Agustinus Aryanto¹, Sudarti² 2020 “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang”
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imron, Masyuri. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, Jurnal. Jakarta: PMBUPI, 2003
- Jamal 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan. *Jurnal. Universitas Brawijaya*. Malang
- Lopes and Begossi. 2011. Decision-Making Processes by Small-Scale Fisherman on The Southeast Coast of Brazil. *Journal Fisheries Management and Ecology*. 2(3).
- Masyhuri. 1999. Usaha Penangkapan Ikan di Jawadan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, *Masyarakat Indonesia*, XXIV, No.1. hal:1-11
- Panduwita. 2008. Analisis Peran Lembaga Ekonomi Terhadap Kehidupan Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Kilensari Kabupaten Situbondo. Universitas Jember
- Putong, Iskandar, 2002, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press, Malang.
- Rahim, Abd., (2012). *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahim, Abd., Supardi, Suprpti., DRD Hastuti. (2012). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

- Samuel Konoralma¹, Vecky A.J. Masinambow², Albert T. Londa³ 2020. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado”
- Sastrohadiwiryo, B. S. 2005. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sastrawidjaya. 2002. Nelayan Nusantara, Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. (Edisi Revisi). PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sugiyanto, 2004. Analisis Statistika Sosial. (Malang : Bayu Media Anggota IKAPI Jatim).
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Bandung : Alfabeta.
- Wardihan Sabar¹, Nur² 2018, “ Determinan Tingkat Pendapatan Perahu Motor Tempel”



LAMPIRAN 1. KUISONER PENELITIAN

KUISONER PENELITIAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN BURUH DESA TEBING TINGGI

No Responden :

Tanggal Wawancara :

Bapak/Ibu yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Pertanian sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai”.

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan sampel keputusan ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih banyak.

1. Identitas Responden

- Nama :
 - Suku :
 - Jenis kelamin :
 - Umur :
 - Tingkat Pendidikan :
 - Status :
 - Jumlah anak :
 - Jumlah Tanggungan Keluarga :
 - Lama Pengalaman Sebagai Nelayan :
- Petunjuk Pengisian
 - a). Berilah jawaban yang singkat pada pertanyaan yang tertera dengan tepat.
 - b). Mohon Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai pilihan Bapak/ Saudara.
 - c). Kerahasiaan data ini akan kami jaga karena semua data ini akan digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi bukan untuk tujuan lain.

A. Modal Kerja (X1)

1. Apa saja yang saudara dipersiapkan dalam mau melakukan penangkapan ikan atau melaut?
.....
2. Berapa jumlah biaya yang dibutuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dalam sekali melaut?
.....
3. Apa saja biaya-biaya yang di perlukan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....

B. Waktu Melaut (X2)

1. Berapa kali Saudara melakukan penangkapan ikan dalam seminggu?
.....
2. Berapa lama Saudara butuhkan dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
3. Pada jam berapa Saudara pergi dalam melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
4. Pada jam berapa Saudara pulang atau balik dari penangkapan ikan atau dari melaut?
.....
5. Berapa jauh jarak yang saudara tempuh ke daerah sasaran tangkapan (Km)?
.....
6. Berapa kali saudara libur atau tidak melaut dalam seminggu?
.....
7. Apakah dengan lama nya waktu bekerja akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan?
 - a. Iya
 - b. Tidakalasanya?.....
8. Adakah kendala yang Saudara alami dalam waktu kerja atau dalam melaut?
 - a. Iya
 - b. TidakApa alasannya?.....

C. Pengalaman (X3)

1. Sudah berapa lama Bapak menjalankan pekerjaan sebagai nelayan?
.....
2. Dalam seminggu berapa kali Bapak pergi melakukan penangkapan ikan dilaut?
.....
3. Apakah Bapak Sering melakukan penangkapan ikan dilaut atau melaut?
.....
4. Apakah semakin sering Bapak melakukan kegiatan sebagai nelayan maka kita tahu bagaimana cara memperoleh hasil tangkapan ikan yang banyak?
 - a. Ya
 - b. TidakApa alasannya :
.....
5. Apakah semakin lama Bapak melakukan kegiatan pekerjaan penangkapan ikan maka semakin banyak pengalaman penangkapan ikan dilaut yang anda dapat?
 - a. Iya
 - b. TidakApa alasannya :
.....

D. Hasil Tangkapan(X4)

1. Berapa hasil tangkapan yang Bapak dapatkan dalam sekali melaut/sekali trip (Kg)?
.....
2. Berapa Jenis ikan yang Bapak dapatkan atau yang diperoleh dalam penangkapan ikan dilaut?.....
3. Ikan apa saja yang Bapak dapat dalam melakukan penangkapan ikan?
.....
4. Bagaimana sistem bagi upah/gaji yang anda peroleh dari pekerjaan nelayan?
.....
5. Berapa banyak hasil tangkapan yang saudara konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari?
.....

6. Disamping pekerjaan sebagai nelayan, adakah pekerjaan yang anda geluti selain bernelayan?

.....

7. Berapa pendapatan dari usaha sampingan yang saudara peroleh?

.....

2. Biaya produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (satuan)	Harga Satuan	Nilai (Jumlah x Harga)
1	Konsumsi			
2	Biaya perawatan (alat tangkap, mesin, perahu)			
3	Tenaga kerja			
4	Rokok			
5	Minyak solar			
6	Es balok			
7				
8				
Jumlah				

3. Penerimaan

No	Jenis Hasil Tangkapan	Jumlah Hasil Tangkapan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	Ikan.....			
2	Ikan.....			
3	Ikan.....			
4	Ikan			
5	Ikan.....			
6	Ikan.....			
7	Ikan.....			
Jumlah				

LAMPIRAN II.**HASIL DATA OLAHAN****Lampiran 2.1 Karakteristik Responden Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi**

No	Nama Respondn	Umur	JenisKelamin	Pendidikan	Tanggungn	Pengalaman
1	Muhamad Daud	57 tahun	Laki Laki	SMP	2	40 tahun
2	Gilang	21 tahun	Laki laki	SMA	-	2 tahun
3	Samsul	32 tahun	Laki laki	SMP	4	8 tahun
4	Bapri immuri	56 tahun	Laki laki	SMP	3	25 tahun
5.	Bana	20 tahun	Laki laki	SMP	-	1 tahun
6	Muhamad pali	29 tahun	Laki laki	TT SD	6	9 tahun
7	Rudy	26 tahun	Laki laki	SMA	5	7 tahun
8	Bana	20 tahun	Laki laki	SMA	-	2 tahun
9	Yusuf	19 tahun	Laki Laki	SD	-	2 tahun
10	Udin	32 tahun	Laki laki	SD	9	10 tahun
11	Deri	29 tahun	Laki laki	SD	7	8 tahun
12	Turimin	36 tahun	Laki laki	SMP	5	11 Tahun
13	Heriyanto	35 tahun	Laki laki	TT SD	4	9 Tahun
14	Septian	31 tahun	Laki laki	SMP	6	3 Tahun
15	Juli prayoga	26 tahun	Laki laki	SMA	3	6 tahun
16	Heri	27 tahun	Laki laki	SD	1	5 tahun
17	Jawali	35 tahun	Laki laki	TT SD	4	8 tahun
18	Ansori	23 tahun	Laki laki	SMP	2	4 tahun
19	Irawan	39 tahun	Laki laki	TT SD	6	11 tahun
20	Nanda	17 tahun	Laki laki	SMP	-	1 tahun
21	Asep	24 tahun	Laki laki	SMA	3	3 tahun
22	Yogi	19 tahun	Laki laki	SMP	-	1 tahun
23	Wawan	37 tahun	Laki laki	SMA	8	11 tahun
24	Candra refl	30 tahun	Laki laki	SD	3	8 tahun
25	Tono	36 tahun	Laki laki	Smp	6	13 tahun
26	Fajar irawan	28 tahun	Laki laki	SD	4	12 tahun
27	Rendra	29 tahun	Laki laki	SMP	5	10 tahun
28	Aji	35 tahun	Laki laki	TT SD	6	15 tahun
29	Agus	33 tahun	Laki laki	SMP	4	12 tahun
30	Indra	36 tahun	Laki laki	SMA	3	9 tahun
31	Samsul	19 tahun	Laki laki	SMP	-	1 tahun
32	Arifki	22 tahun	Laki laki	SMA	2	3 tahun
33	Yudi	24 tahun	Laki laki	SMA	3	4 tahun
34	Wdiyono	28 tahun	Laki laki	SD	2	6 tahun
35	Ganjar	41 tahun	Laki laki	SD	7	24 tahun
36	Udin	34 tahun	Laki laki	SMP	2	8 tahun
37	Jokomulyadi	26 tahun	Laki laki	SMP	3	5 tahun
38	Dani	27 tahun	Laki laki	SD	4	12 tahun
39	Togok	32 tahun	Laki laki	TT SD	4	9 tahun
40	Surya	26 tahun	Laki laki	SD	2	6 tahun
41	Fadili	23 tahun	Laki laki	SD	4	9 tahun
42	Fahrudin	28 tahun	Laki laki	SMA	1	5 tahun
43	Wahyudir	33 tahun	Laki laki	SMP	3	8 tahun
44	Roji	18 tahun	Laki laki	SMP	-	2 tahun
45	Derwanga	28 tahun	Laki laki	SMP	4	7 tahun
46	Asep	35 tahun	Laki laki	SD	3	9 tahun
47	Aji sanjaya	27 tahun	Laki laki	SMP	3	8 tahun
48	Gustiyawan	36 tahun	Laki laki	SD	7	13 tahun

49	Abi gambayung	35 tahun	Laki laki	SD	2	6 tahun
50	Adi	24 tahun	Laki laki	SMA	3	5 tahun
51	David	25 tahun	Laki laki	SMP	1	6 tahun
52	Yudiansyah	31 tahun	Laki laki	SD	5	9 tahun
53	Muhamad udin	40 tahun	Laki laki	SMP	3	25 tahun
54	Sadil	38 tahun	Laki laki	SD	5	15 tahun
55	Hartono	31 tahun	Laki laki	SD	4	10 tahun



Lampiran 2.2 Biaya Nelayan Buruh Dalam Sekali Melaut/Trip

N0	Biaya Nelayan Buruh/Trip			Total Biaya
	Perbekalan	BBM	ES Balok	
1	110000	36000	10000	156000
2	110000	30000	15000	155000
3	105000	24000	15000	144000
4	100000	30000	20000	150000
5	100000	36000	15000	151000
6	100000	24000	15000	139000
7	100000	30000	15000	145000
8	100000	24000	10000	134000
9	110000	24000	15000	149000
10	90000	30000	10000	130000
11	95000	30000	20000	145000
12	100000	24000	10000	134000
13	90000	30000	15000	135000
14	110000	36000	10000	156000
15	100000	24000	15000	139000
16	100000	24000	15000	139000
17	90000	30000	20000	140000
18	100000	30000	15000	145000
19	90000	24000	15000	129000
20	110000	36000	10000	156000
21	95000	30000	10000	135000
22	100000	24000	15000	139000
23	90000	30000	15000	135000
24	100000	24000	10000	134000
25	100000	36000	15000	151000
26	100000	24000	20000	144000
27	105000	36000	10000	151000
28	105000	24000	10000	139000
29	100000	24000	10000	134000
30	95000	30000	15000	140000
31	105000	36000	10000	151000
32	100000	24000	10000	134000
33	110000	36000	10000	156000
34	100000	24000	10000	134000
35	110000	30000	10000	150000
36	100000	36000	15000	151000
37	110000	24000	10000	144000
38	100000	36000	15000	151000
39	100000	24000	10000	134000
40	95000	24000	10000	129000
41	100000	30000	10000	140000
42	110000	36000	15000	161000
43	100000	24000	15000	139000
44	100000	30000	15000	145000
45	110000	36000	10000	156000
46	100000	24000	10000	134000
47	100000	30000	10000	140000
48	100000	24000	15000	139000
49	100000	30000	10000	140000
50	90000	24000	10000	124000
51	100000	36000	10000	146000
52	95000	24000	10000	129000
53	100000	36000	15000	151000
54	110000	30000	20000	160000
55	100000	36000	10000	146000
Total	5545000	1602000	710000	7857000
Rata-rata	100818,18	29127,27	12909,09	142855

Lampiran 2.3 Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Buruh Dalam Sekali Melaut/Trip

No	Jenis Hasil Tangkapan Ikan										Total Ikan	Penerimaan
	Kembung (Kg)	Harga	Dencis (Kg)	Harga	Tongkol (Kg)	Harga	Selar (Kg)	Harga	Tenggiri (Kg)	Harga		
1	220	15.000	17	14.000	15	12.000	8	14.000	6	50.000	266	4.130.000
2	245	15.000	15	14.000	7	12.000	11	14.000	3	50.000	281	4.273.000
3	275	15.000	9	14.000	8	12.000	7	14.000	4	50.000	303	4.645.000
4	216	15.000	12	14.000	12	12.000	9	14.000	0	50.000	249	3.678.000
5	310	15.000	5	14.000	18	12.000	8	14.000	2	50.000	343	5.148.000
6	280	15.000	15	14.000	12	12.000	5	14.000	7	50.000	319	4.974.000
7	290	15.000	10	14.000	15	12.000	5	14.000	4	50.000	324	4.940.000
8	275	15.000	0	14.000	9	12.000	7	14.000	3	50.000	294	4.481.000
9	235	15.000	5	14.000	15	12.000	11	14.000	4	50.000	270	4.129.000
10	245	15.000	19	14.000	10	12.000	4	14.000	9	50.000	287	4.567.000
11	215	15.000	6	14.000	14	12.000	7	14.000	6	50.000	248	3.875.000
12	231	15.000	13	14.000	12	12.000	8	14.000	7	50.000	271	4.253.000
13	225	15.000	9	14.000	11	12.000	8	14.000	0	50.000	253	3.745.000
14	236	15.000	11	14.000	7	12.000	9	14.000	7	50.000	270	4.254.000
15	245	15.000	5	14.000	15	12.000	11	14.000	0	50.000	276	4.079.000
16	190	15.000	7	14.000	12	12.000	4	14.000	5	50.000	218	3.398.000
17	220	15.000	5	14.000	10	12.000	2	14.000	9	50.000	246	3.968.000
18	213	15.000	12	14.000	6	12.000	8	14.000	3	50.000	242	3.697.000
19	245	15.000	6	14.000	17	12.000	5	14.000	4	50.000	277	4.233.000
20	244	15.000	4	14.000	5	12.000	7	14.000	1	50.000	261	3.924.000
21	258	15.000	7	14.000	6	12.000	4	14.000	6	50.000	281	4.396.000
22	260	15.000	0	14.000	9	12.000	9	14.000	7	50.000	285	4.484.000
23	230	15.000	12	14.000	5	12.000	10	14.000	4	50.000	261	4.018.000
24	270	15.000	4	14.000	8	12.000	7	14.000	2	50.000	291	4.400.000
25	241	15.000	14	14.000	12	12.000	9	14.000	5	50.000	281	4.331.000
26	267	15.000	4	14.000	6	12.000	12	14.000	3	50.000	292	4.451.000
27	249	15.000	9	14.000	7	12.000	8	14.000	2	50.000	275	4.157.000
28	258	15.000	7	14.000	9	12.000	6	14.000	6	50.000	286	4.460.000
29	200	15.000	11	14.000	7	12.000	9	14.000	1	50.000	228	3.414.000
30	242	15.000	3	14.000	4	12.000	7	14.000	4	50.000	260	4.018.000
31	257	15.000	8	14.000	14	12.000	4	14.000	0	50.000	283	4.191.000
32	205	15.000	14	14.000	5	12.000	14	14.000	3	50.000	241	3.677.000
33	265	15.000	0	14.000	15	12.000	7	14.000	4	50.000	291	4.453.000
34	243	15.000	4	14.000	7	12.000	11	14.000	5	50.000	270	4.189.000
35	251	15.000	5	14.000	9	12.000	12	14.000	6	50.000	283	4.411.000
36	265	15.000	7	14.000	5	12.000	7	14.000	3	50.000	287	4.381.000
37	223	15.000	4	14.000	11	12.000	3	14.000	2	50.000	243	3.675.000
38	230	15.000	5	14.000	10	12.000	6	14.000	4	50.000	255	3.924.000
39	258	15.000	14	14.000	13	12.000	2	14.000	7	50.000	294	4.600.000
40	280	15.000	8	14.000	7	12.000	10	14.000	3	50.000	308	4.686.000
41	240	15.000	12	14.000	3	12.000	4	14.000	3	50.000	262	4.010.000
42	217	15.000	15	14.000	0	12.000	11	14.000	5	50.000	248	3.869.000
43	226	15.000	9	14.000	5	12.000	10	14.000	1	50.000	251	3.766.000
44	251	15.000	0	14.000	17	12.000	6	14.000	7	50.000	281	4.403.000
45	238	15.000	11	14.000	7	12.000	12	14.000	4	50.000	272	4.176.000
46	262	15.000	13	14.000	8	12.000	6	14.000	2	50.000	291	4.392.000
47	228	15.000	5	14.000	11	12.000	8	14.000	0	50.000	252	3.734.000
48	245	15.000	7	14.000	9	12.000	7	14.000	3	50.000	271	4.129.000
49	270	15.000	4	14.000	7	12.000	10	14.000	5	50.000	296	4.580.000
50	260	15.000	2	14.000	17	12.000	5	14.000	6	50.000	290	4.502.000
51	239	15.000	5	14.000	10	12.000	8	14.000	2	50.000	264	3.987.000
52	248	15.000	7	14.000	16	12.000	7	14.000	4	50.000	282	4.308.000
53	310	15.000	0	14.000	19	12.000	6	14.000	6	50.000	341	5.262.000
54	325	15.000	4	14.000	7	12.000	9	14.000	1	50.000	346	5.191.000
55	279	15.000	6	14.000	12	12.000	5	14.000	7	50.000	309	4.833.000
Total	13645		425		547		415		217		15249	233.849.000
Ratarata	248		8		10		8		4		277,25	4.264.000

Lampiran 2.4 Hasil Penerimaan Nelayan Buruh

No	Hasil Penerimaan Nelayan Buruh	
	Hasil Penerimaan Ikan	Penerimaan Nelayan Buruh (60%)
1	4.130.000	2478000
2	4.273.000	2563800
3	4.645.000	2787000
4	3.678.000	2206800
5	5.148.000	3088800
6	4.974.000	2984400
7	4.940.000	2964000
8	4.481.000	2688600
9	4.129.000	2477400
10	4.567.000	2740200
11	3.875.000	2325000
12	4.253.000	2551800
13	3.745.000	2247000
14	4.254.000	2552400
15	4.079.000	2447400
16	3.398.000	2038800
17	3.968.000	2380800
18	3.697.000	2218200
19	4.233.000	2539800
20	3.924.000	2354400
21	4.396.000	2637600
22	4.484.000	2690400
23	4.018.000	2410800
24	4.400.000	2640000
25	4.331.000	2598600
26	4.451.000	2670600
27	4.157.000	2494200
28	4.460.000	2676000
29	3.414.000	2048400
30	4.018.000	2410800
31	4.191.000	2514600
32	3.677.000	2206200
33	4.453.000	2671800
34	4.189.000	2513400
35	4.411.000	2646600
36	4.381.000	2628600
37	3.675.000	2205000
38	3.924.000	2354400
39	4.600.000	2760000
40	4.686.000	2811600
41	4.010.000	2406000
42	3.869.000	2321400
43	3.766.000	2259600
44	4.403.000	2641800
45	4.176.000	2505600
46	4.392.000	2635200
47	3.734.000	2240400
48	4.129.000	2477400
49	4.580.000	2748000
50	4.502.000	2701200
51	3.987.000	2392200
52	4.308.000	2584800
53	5.262.000	3157200
54	5.191.000	3114600
55	4.833.000	2899800
Total	233.849.000	140.309.400
Rata-rata	4251800	2551080

Lampiran 2.5 Pendapatan Nelayan Buruh Dalam Sekali Melaut/Trip

No	Penerimaan Nelayan Buru (60%)	Biaya Nelayan Buruh/Trip	Pendapatan Buruh/Trip
1	2478000	156000	2322000
2	2563800	155000	2408800
3	2787000	144000	2643000
4	2206800	150000	2056800
5	3088800	151000	2937800
6	2984400	139000	2845400
7	2964000	145000	2819000
8	2688600	134000	2554600
9	2477400	149000	2328400
10	2740200	130000	2610200
11	2325000	145000	2180000
12	2551800	134000	2417800
13	2247000	135000	2112000
14	2552400	156000	2396400
15	2447400	139000	2308400
16	2038800	139000	1899800
17	2380800	140000	2240800
18	2218200	145000	2073200
19	2539800	129000	2410800
20	2354400	156000	2198400
21	2637600	135000	2502600
22	2690400	139000	2551400
23	2410800	135000	2275800
24	2640000	134000	2506000
25	2598600	151000	2447600
26	2670600	144000	2526600
27	2494200	151000	2343200
28	2676000	139000	2537000
29	2048400	134000	1914400
30	2410800	140000	2270800
31	2514600	151000	2363600
32	2206200	134000	2072200
33	2671800	156000	2515800
34	2513400	134000	2379400
35	2646600	150000	2496600
36	2628600	151000	2477600
37	2205000	144000	2061000
38	2354400	151000	2203400
39	2760000	134000	2626000
40	2811600	129000	2682600
41	2406000	140000	2266000
42	2321400	161000	2160400
43	2259600	139000	2120600
44	2641800	145000	2496800
45	2505600	156000	2349600
46	2635200	134000	2501200
47	2240400	140000	2100400
48	2477400	139000	2338400
49	2748000	140000	2608000
50	2701200	124000	2577200
51	2392200	146000	2246200
52	2584800	129000	2455800
53	3157200	151000	3006200
54	3114600	160000	2954600
55	2899800	146000	2753800
Total	140309400	7857000	132452400
Rata-rata	2551080,00	142854,55	2408225,45

Lampiran 2.6 Hasil Pendapatan Nelayan Buruh/Trip/Orang

No	Jumlah Nelayan Dalam Perahu	Pendapatan Nelayan Buruh/Perahu	Pendapatan Nelayan Buruh/Orang
1	7	2322000	331714
2	6	2408800	401467
3	8	2643000	330375
4	6	2056800	342800
5	8	2937800	367225
6	7	2845400	406486
7	6	2819000	469833
8	8	2554600	319325
9	7	2328400	332629
10	6	2610200	435033
11	7	2180000	311429
12	8	2417800	302225
13	6	2112000	352000
14	7	2396400	342343
15	7	2308400	329771
16	8	1899800	237475
17	6	2240800	373467
18	6	2073200	345533
19	7	2410800	344400
20	8	2198400	274800
21	7	2502600	357514
22	8	2551400	318925
23	7	2275800	325114
24	8	2506000	313250
25	7	2447600	349657
26	8	2526600	315825
27	7	2343200	334743
28	8	2537000	317125
29	6	1914400	319067
30	7	2270800	324400
31	8	2363600	295450
32	8	2072200	259025
33	7	2515800	359400
34	7	2379400	339914
35	8	2496600	312075
36	8	2477600	309700
37	7	2061000	294429
38	6	2203400	367233
39	6	2626000	437667
40	6	2682600	447100
41	7	2266000	323714
42	8	2160400	270050
43	7	2120600	302943
44	7	2496800	356686
45	8	2349600	293700
46	7	2501200	357314
47	8	2100400	262550
48	7	2338400	334057
49	6	2608000	434667
50	6	2577200	429533
51	7	2246200	320886
52	6	2455800	409300
53	7	3006200	429457
54	8	2954600	369325
55	7	2753800	393400
Total	389	132452400	18935525
Rata-rata	7,07	2.408.225,45	344.032

Lampiran 2.7 Hasil Pendapatan Nelayan Buruh/Orang/Bulan

No	Pendapatan Nelayan Buruh/ 12 Trip/Bulan/Orang	
	Pendapatan Nelayan Buruh / Orang	Pendapatan Nelayan Buruh /Bulan
1	331714	3980571,43
2	401467	4817600,00
3	330375	3964500,00
4	342800	4113600,00
5	367225	4406700,00
6	406486	4877828,57
7	469833	5638000,00
8	319325	3831900,00
9	332629	3991542,86
10	435033	5220400,00
11	311429	3737142,86
12	302225	3626700,00
13	352000	4224000,00
14	342343	4108114,29
15	329771	3957257,14
16	237475	2849700,00
17	373467	4481600,00
18	345533	4146400,00
19	344400	4132800,00
20	274800	3297600,00
21	357514	4290171,43
22	318925	3827100,00
23	325114	3901371,43
24	313250	3759000,00
25	349657	4195885,71
26	315825	3789900,00
27	334743	4016914,29
28	317125	3805500,00
29	319067	3828800,00
30	324400	3892800,00
31	295450	3545400,00
32	259025	3108300,00
33	359400	4312800,00
34	339914	4078971,43
35	312075	3744900,00
36	309700	3716400,00
37	294429	3533142,86
38	367233	4406800,00
39	437667	5252000,00
40	447100	5365200,00
41	323714	3884571,43
42	270050	3240600,00
43	302943	3635314,29
44	356686	4280228,57
45	293700	3524400,00
46	357314	4287771,43
47	262550	3150600,00
48	334057	4008685,71
49	434667	5216000,00
50	429533	5154400,00
51	320886	3850628,57
52	409300	4911600,00
53	429457	5153485,71
54	369325	4431900,00
55	393400	4720800,00
Total	18935525	227226300
Rata-rata	344032	4128386

Lampiran 2.8 Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,494	,454	,10784

a. Predictors: (Constant), Hasil Tangkapan(X4), Pengalaman (X3), Modal Kerja (X1), Waktu (X2)

Tabel T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	211708,470	99744,486		2,123	,039
	Modal Kerja (X1)	-1,599	,597	-,281	-2,679	,010
	Waktu Melaut (X2)	3192,268	3680,652	,149	,867	,390
	Pengalaman (X3)	613,371	774,130	,083	,792	,432
	Hasil Tangkapan (X4)	981,823	324,777	,519	3,023	,004

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Tabel F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65393266988,306	4	16348316747,076	10,943	,000 ^b
	Residual	74695324914,603	50	1493906498,292		
	Total	140088591902,909	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Hasil Tangkapan (X4), Pengalaman (X3), Modal Kerja (X1), Waktu Melaut (X2)

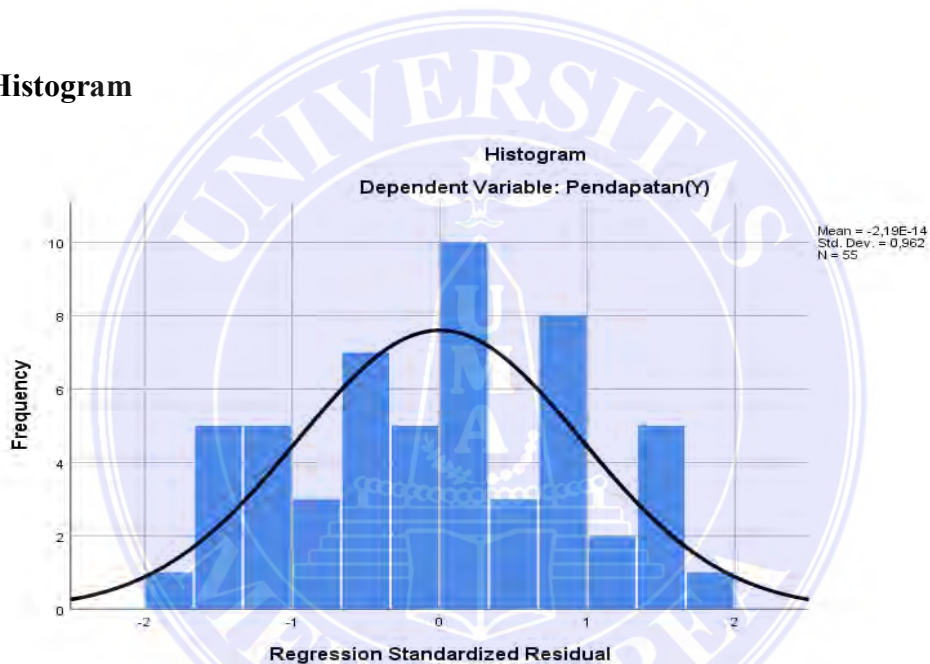
Tabel Residual Statistik

Residuals Statistics^a

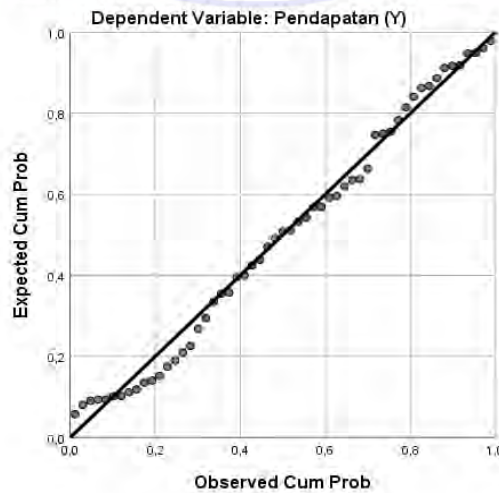
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	277393,0938	416116,7188	344282,2727	34799,23025	55
Residual	-60959,72266	78236,62500	,00000	37192,02546	55
Std. Predicted Value	-1,922	2,064	,000	1,000	55
Std. Residual	-1,577	2,024	,000	,962	55

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Wawancara Dengan Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.



- Wawancara Dengan Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai



- Wawancara Dengan Nelayan Pemilik Kapal di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai



- Wawancara Dengan Nelayan Pemilik Kapal di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai



- Kapal Nelayan Buruh di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai

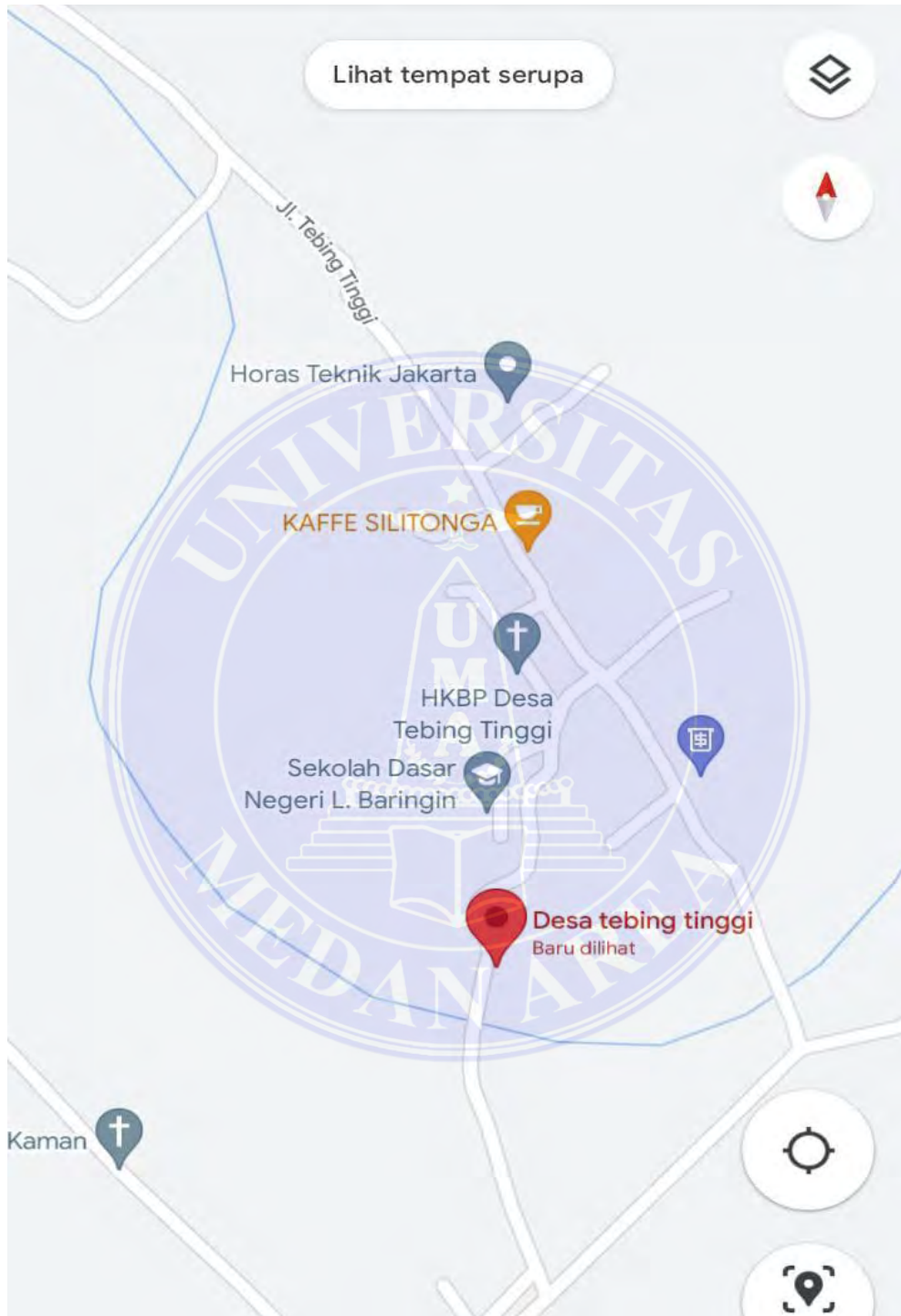


- Peralatan Alat Tangkap Jaring-Jaring dan Pelampung Yang Dipakai Oleh Nelayan Buruh




LAMPIRAN IV

Peta Lokasi Penelitian



LAMPIRAN V

Surat Pengantar Riset Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 847/FP.1/01.10/IV/2022 26 April 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Tebing Tinggi
Kecamatan Tanjung Beringin
Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Roni Paulus Sihombing
NIM : 178220127
Program Studi : Agribisnis




Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

LAMPIRAN VI.

Surat Selesai Riset Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin.

SERDANG BEDAGAI
PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN TANJUNG BERINGIN
DESA TEBING TINGGI

Alamat Kantor : Dusun II Desa Tebing Tinggi Kode Pos : 20696

Surat Keterangan
Nomor :18.41.3./470/91 /2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :
Nama : M.NASIR
Jabatan : Kepala Desa Tebing Tinggi

Dengan Ini Menerangkan bahwa :
Nama : Roni Paulus Sihombing
NPM : 178220127
Mahasiswa : Universitas Medan Area
Fakultas : Pertanian

Benar Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Desa Tebing Tinggi dari bulan february 2022 sampai bulan April 2022 di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Desa Tebing Tinggi, 01 April 2022
Kepala Desa Tebing Tinggi
M. Nasir